

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP Islam Al-Waroqot
2	NPSN	:	20552094
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Pamaroh
	RT / RW	:	2/3
	Kode Pos	:	69355
	Kelurahan	:	Pamaroh
	Kecamatan	:	Kec. Kadur
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7.1062 Lintang
			113.5036 Bujur
2. Data Pelengkap			

7	SK Pendirian Sekolah	:	411.33/339/432.412/2014
8	Tanggal SK Pendirian	:	2014-10-28
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	841/5613/441.302/2014
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2014-10-28
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	1681001243
14	Nama Bank	:	Jatim
15	Cabang KCP/Unit	:	Pamekasan
16	Rekening Atas Nama	:	SMP ISLAM AL- WAROQOT
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP ISLAM AL- WAROQOT
21	NPWP	:	314842360608001
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	081913767776
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	
23	Website	:	http://

4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Indosat IM3

b. Visi

Terdidik, Terampil dan Mandiri yang berpijak pada Imtaq dan Iptek serta berakhlak qur'ani

c. Misi

1. Menciptakan pembelajaran efektif, aktif dan efisien
2. Mengembangkan jiwa kewirausahaan yang berdasar pada kepedulian sosial masyarakat
3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
4. Menumbuhkembangkan kreatifitas ilmu pengetahuan dan teknologi dalam interaksi global
5. Mewujudkan generasi mulia dalam dalam budi pekerti menjadi tauladan dalam keluarga sekolah dan masyarakat

d. Tujuan

1. Mendapat ilmu yang barokah dan manfaat untuk agama, dunia dan akhirat
 2. Pembelajaran dapat memenuhi Standart Isi dan Standart Proses
 3. Dapat mengembangkan PAKEM
 4. Mencapai nilai rata-rata ujian akhir sesuai dengan standart nasional
 5. Menjadi wadah penyaluran bakat dan minat peserta didik dalam pengabdian kepada agama, bangsa dan masyarakat
 6. Memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan profesesional sesuai kompetensi dan kualifikasinya
 7. Mengembangkan program kegiatan penghayatan dan pengamalan keagamaan
 8. Meningkatkan kecakapan dalam ICT
 9. Menunjukkan sikap tauladan dan akhlaqul karimah dalam keluarga, sekolah dan masyarakat
- 2. Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan**

Peneliti menyampikan hasil wawancara dengan Guru BK dan Wali Kelas siswa kelas VIII mengenai konsentrasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan bapakk Moh. Hasan dan ibu Affiyatul Maulidah sebagai berikut:

“Dalam Permasalahan Konsentrasi belajar di kelas VIII memang bisa dikatakan masih ada beberapa siswa yang mengalami

ketidakkonsenan dalam belajarnya dikarenakan adanya ketidakminatan siswa terhadap pelajarannya tidak menyukai pelajaran tersebut, terkadang bisa saja siswa mengantuk karena tidurnya larut malam dan juga ada sebagian siswa yang mengganggu temennya disaat jam pelajaran sehingga dalam proses belajarnya terganggu dan menyebabkan kekonsentrasian dalam belajarnya tidak fokus. Siswa yang mengantuk di dalam kelas hanya saja menguap ketika pelajaran dimulai, yang sering terjadi pada siswa di saat jam pelajaran yaitu melamun sampai kurang fokus pada materi yang disampaikan oleh guru pengajar dan bahkan juga ada siswa yang mengajak temannya berbicara, mengusilin temannya disaat pelajaran dimulai sehingga siswa tersebut tidak fokus dalam belajar. Juga ada sebagian siswa yang tidak mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru pengajar dan terkadang ada siswa yang disaat pelajaran dimulai malah mengerjakan tugas lain. Guru bisa mengatasi siswa yang memiliki permasalahan tersebut dengan cara melakukan pendekatan secara emosional terhadap siswa sehingga guru tau apa yang membuat siswa tersebut sulit dalam berkonsentrasi dalam belajar.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Affiyatul Maulidah selaku guru Wali Kelas VIII di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan, Tanggal 24 Februari 2021

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah disampaikan kepada ibu Affiyatul Maulida Wali kelas VIII Sebagai berikut:

“Pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar penyebabnya tentunya tidak sama antara satu dengan yang lainnya, ada yang melamun disaat pelajaran dimulai ada juga yang sering mengajak temannya berbicara sehingga pelajarannya terganggu dan tidak fokus pada pelajaran. Masalah seperti ini sering terjadi pada siswa yang malas belajar sering begadang sehingga paginya mengantuk dan tidak fokus sama pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Dan guru harus bisa benar-benar memberikan perhatian secara perlahan pada siswa yang mengalami permasalahan tersebut agar siswa bisa merubah sifat pemalasnya menjadi tidak pemalas dalam belajar juga siswa bisa berkonsentrasi dalam belajar supaya guru pengajar yang memberikan materi pada siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar tidak terbuang sia-sia begitu saja dan waktu yang digunakan berguna bagi guru dan siswanya. Cara guru BK mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melakukan remidi atau belajar privat agar mengetahui permasalahan terhadap siswa tingkat rendahnya berkonsentrasi dalam belajar.²

² Wawancara dengan Bapak Moh. Hasan selaku Guru Bimbingan dan Konselor di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan, Tanggal 25 Februari 2021

Dari hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki permasalahan tidak berkonsentrasi pada saat kegiatan belajar juga ada siswa yang memiliki kefokusian dalam belajar. Jadi siswa yang memiliki ketdakkonsentrasian dalam belajar perlu diberikan penanganan agar siswa tersebut bisa lebih meningkatkan konsentrasi dalam belajarnya karena siswa kelas VIII ini akan memasuki pada kelas IX. Jadi siswa harus bisa meningkatkan konsentrasi dalam belajarnya. Maka dari itu peneliti melakukan pra siklus sebelum melaksanakan siklus 1 dengan menyebarkan angket untuk mengetahui siswa yang tingkat konsentrasinya rendah untuk diberikan layanan konseling individu. Berikut hasil angket pra siklus siswa VIII:

NO	Nama Konseli/Siswa	Konsentrasi Belajar	
		Pra Siklus	Kategori
1	Kamila	93,3%	Tinggi
2	Rofiq	88,3%	Tinggi
3	Hudufi	96,67%	Tinggi
4	Rocki	90%	Tinggi
5	Mahfud	88,3%	Tinggi

6	Arifin	65%	Rendah
7	Herus	83%	Tinggi
8	Nur	80%	Tinggi
9	Iwan	91,67%	Tinggi
10	Anam	58,3%	Rendah
11	Laila	91,67%	Tinggi
12	Fitri	88,3%	Tinggi
13	Zahroh	83,3%	Tinggi
14	Qomariyah	95%	Tinggi
15	Ilham	61,67%	Rendah
16	Rahayu	90%	Tinggi
17	Alvi	93,3%	Tinggi
18	Juwita	96,67%	Tinggi
19	Rangga	90%	Tinggi
20	Irvan	90%	Tinggi

Tabel 1.1 Hasil Angket Meningkatkan Konsentrasi belajar Siswa kelas VIII SMP

Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa terdapat 17 siswa yang memiliki skor tinggi pada konsentrasi belajarnya dan terdapat 3 siswa yang memiliki skor rendah. Untuk itu, peneliti memberikan layanan konseling kepada ketiga siswa tersebut agar konsentrasi belajar siswa menjadi meningkat. Berikut merupakan penjelasan dari proses pemberian layanan konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur waktu pemberian layanan
- b) Menyiapkan instrument yang akan digunakan (Angket, Pedoman Observasi siswa)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan dua hari yang berbeda. Pada pertemuan pertama memberikan penjelasan mengenai pentingnya meningkatkan konsentrasi saat belajar. Dilanjutkan dengan pemberian treatment (layanan) kepada siswa.

a. Pertemuan 1

Siklus I pertemuan ke 1 dilakukan pada hari jum'at 05 Maret 2021. Kegiatan konseling individu pada pertemuan pertama

dimulai pukul 08:00-08:40 WIB. Proses konseling diawali dengan pengenalan, pendekatan guru BK kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan tidak kaku untuk menyampaikan permasalahan selama proses konseling. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru BK dan siswa sebagai konseli.

Sebelum memasuki pada tahap inti peneliti memberikan penjelasan singkat tentang bimbingan dan konseling. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari adanya proses konseling, asas-asas konseling serta fungsi konseling agar konseli dapat memahami maksud dan tujuan dilaksanakannya konseling individu. Kemudian guru BK menyampaikan alasan konseli diberikan layanan konseling iindividu. Selama proses konseling berlangsung guru BK mencatat hal yang diisampaikan oleh siswa yang berkaitan dengan permasalahannya. Guru BK membantu konseli dalam memberikan arahan agar konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialaminya.

Pada proses konseling pertama yang berinisial KA diketahui memiliki konsentrasi belajar yang rendah dikarenakan KA sering begadang dengan bermain game sehingga KA sering mengantuk di dalam kelas. Proses konseling yang kedua dengan klien berinisial IH memiliki masalah kurang berkonsentrasi saat belajar dikarenakan kurangnya semangat karena adanya masalah

keluarga. Dan IH sering terpengaruh teman yang mengajaknya bicara pada saat jam pelajaran. Dan yang terakhir klien berinisial SA yang memiliki masalah konsentrasi belajar yang rendah dikarenakan kurangnya kasih sayang kedua orang tua, masalah keluarga serta hobinya yang bermain game hingga larut malam. Semua masalah yang dialami oleh ketiga klien mengganggu konsentrasi klien saat jam pelajaran di sekolah. Lalu peneliti membantu klien untuk memecahkan masalah yang mempengaruhi konsentrasi belajar klien.

Pada tahap akhir, guru BK meminta konseli untuk mengungkapkan kesan yang dirasakan oleh konseli saat proses konseling berlangsung sebagai bahan evaluasi guru BK pada pertemuan selanjutnya. Guru BK juga memberikan motivasi agar konseli bisa merubah perilakunya menjadi lebih baik.

b. Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 pada siklus I pada hari senin tanggal 08 Maret 2021. Kegiatan konseling individu pada pertemuan kedua dimulai pukul 08:00-08:40 WIB. Pada pertemuan kedua ini guru BK memulai kegiatan proses konseling dengan menanyakan kabar konseli dan pencapaian apa yang telah konseli lakukan dari setelah prospek konseling kemarin hingga sebelum proses konseling pada pertemuan kedua ini.

Guru BK juga menjelaskan kembali mengenai tujuan konseling, asas-asas konseling dan fungsi dari konseling untuk merangsang ingatan siswa mengenai kegiatan konseling dan maksud serta tujuan dari pelaksanaan konseling individu. Selama proses konseling konseli diminta untuk menyampaikan hal-hal berkaitan dengan masalahnya dan guru BK mencatat hal yang diisampaikan oleh konseli. Konseli diarahkan oleh guru BK agar dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahannya.

Pada pertemuan kedua ini ketiga klien sudah mulai mengetahui perilaku utama yang harus diubah oleh klien agar konsentrasi belajar mereka meningkat. Perilaku yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar pada klien sudah mulai mengurangi perilaku buruk tersebut. Dengan begitu ada peningkatan konsentrasi siswa menjadi lebih baik saat belajar di kelas.

Pada tahap akhir guru BK bertanya pada konseli kesan yang dirasakan oleh konseli saat kegiatan konseling berlangsung dan memberikan motivasi kepada konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Setelah proses konseling berakhir guru BK memberikan angket seperti yang telah diberikan pada tahap pra siklus.

3) Observasi / Pengamatan

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konseling berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui konsentrasi siswa saat belajar di kelas. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan langsung oleh guru BK yang berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 6 aspek yang diamati oleh guru BK. Untuk skor tertinggi dengan memberikan skor 4 dan untuk skor terendah dengan memberikan skor 1. Berikut ini merupakan hasil observasi pada siklus 1:

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mengamati penjelasan guru dengan fokus	1
2.	Siswa aktif di kelas	1
3.	Siswa mencatat materii yang disampaikan oleh guru	2
4.	Siswa belajar dengan tenang dan kondusif	1
5.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	2
6.	Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat	2
Skor Total		9
Skor Minimum		6

Skor Maksimum	24
Persentase Keseluruhan	37,5%

Tabel 2.1 Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat dihitung menggunakan presentase sebagai berikut: presentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu perhitungan dari skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 37,5%.

NO	Nama Konseli/Siswa	Konsentrasi Belajar	
		Siklus I	Kategori
1.	Arifin	78,3%	Sedang
2.	Anam	78,3%	Sedang
3.	Ilham	76,67%	Sedang

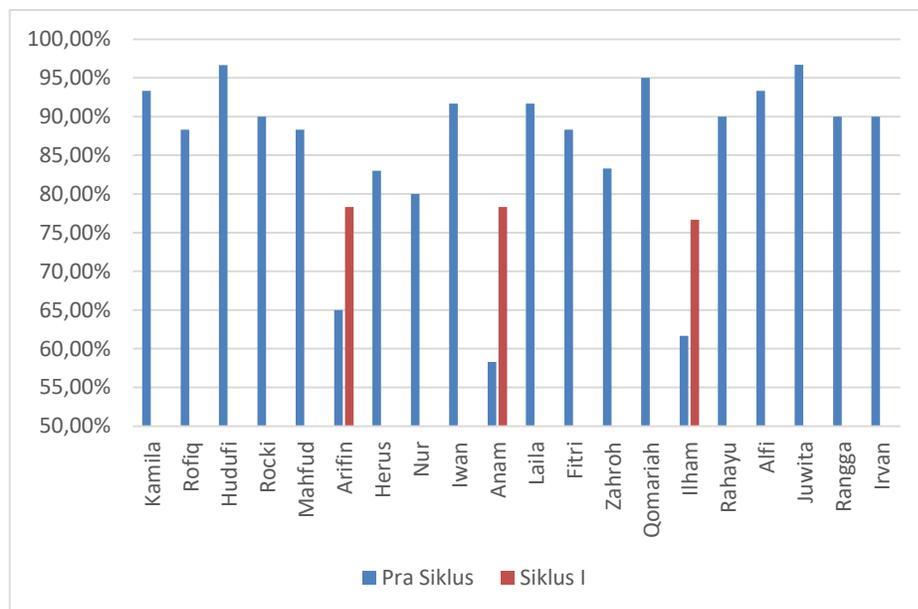
Tabel 1.2 Hasil Angket Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP

Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah pemberian siklus I berakhir. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan pada proses pemberian layanan selanjutnya. Pada pelaksanaan layanan

konseling individu yang sudah dilakukan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki dikarenakan perolehan hasil observasi aktivitas siswa yang masih rendah khususnya untuk 3 siswa yang berinisial KA, IH, SA. Dan dilihat dari hasil angket yang masih belum mencapai hasil maksimal untuk itu peneliti melanjutkan pemberian layanan pada siklus II. Berikut grafik dari hasil angket siswa:



Grafik 3.1 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa

b. Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus perencanaan adalah sebagai berikut:

- c) Mengatur waktu pemberian layanan
- d) Menyiapkan instrument yang akan digunakan (Angket, Pedoman Observasi siswa)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan dua hari yang berbeda. Pada pertemuan pertama guru BK melanjutkan konseling yang sebelumnya dilaksanakan pada siklus I.

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021. Kegiatan konseling individu pada pertemuan pertama dimulai pukul 08:00-08:40 WIB. Proses konseling diawali dengan menanyakan kabar dan pencapaian perilaku dalam berkonsentrasi saat belajar. Guru BK memberikan Topik netral sebelum ke tahap inti. Sebelum memasuki pada tahap inti peneliti memberikan penjelasan singkat tentang bimbingan dan konseling. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari adanya proses konseling, asas-asas konseling serta fungsi konseling agar konseli dapat memahami maksud dan tujuan dilaksanakannya konseling individu.

Kemudian guru BK menyampaikan alasan konseli diberikan layanan konseling individu. Selama proses konseling berlangsung guru BK mencatat hal yang disampaikan oleh siswa yang berkaitan dengan permasalahannya. guru BK juga menyampaikan motivasi pada peserta didik agar dapat menyelesaikan masalahnya.

Pada proses konseling pertemuan pertama pada klien yang berinisial KA. Klien dapat mengurangi frekuensi bermain game sehingga klien sudah mulai jarang begadang di malam hari. Pada klien yang berinisial IH. Klien mulai memfokuskan perhatiannya pada guru yang menjelaskan dan tidak menghiraukan teman yang mengajak bicara pada saat jam pelajaran. Pada klien yang berinisial SA mulai mengurangi hobi bermain gamenya sehingga klien sudah tidak sering begadang dan klien mulai mendapatkan perhatian dari keluarganya setelah mencoba untuk mengungkapkan isi hati kepada keluarganya agar klien mendapat perhatian yang cukup dari keluarga.

Pada tahap akhir, guru BK memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan kepada konseli apa yang dirasakan pada saat proses konseling berlangsung juga sebagai bahan evaluasi guru BK untuk pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan 2

Selanjutnya pertemuan ke kedua pada siklus 2 dilakukan pada hari senin tanggal 15 Maret 2021. Kegiatan konseling individu pada pertemuan pertama dimulai pukul 08:00-08:40 WIB. Pada pertemuan

kedua ini guru BK memulai kegiatan konseling individu dengan menanyakan kabar dan membahas topik netral. Guru BK memberikan penjelasan tentang konseling seperti pada penjelasan yang sebelumnya. Pada tahap inti siswa diminta untuk menjelaskan dan menceritakan permasalahan yang dialami dan perubahan sejak setelah konseling pada siklus 1 pertemuan 1 hingga saat ini. Guru BK mencatat hal penting yang dijelaskan oleh konseli.

Pada pertemuan kedua ketiga klien sudah menampakkan peningkatan pada saat belajar dengan berkonsentrasi dan memfokuskan perhatian mereka pada guru pengajar dan mereka tetap meningkatkan perilaku yang telah mereka rancang pada sesi konseling siklus I pertemuan pertama.

Pada tahap akhir, guru BK menanyakan kepada konseli kesan yang dirasakan selama proses konseling berlangsung dari mulai siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua. Sebelum guru BK mengakhiri proses konseling guru BK memberikan motivasi kepada konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Setelah proses konseling berakhir guru BK memberikan angket seperti yang telah diberikan pada tahap siklus I pertemuan kedua.

3) Observasi / Pengamatan

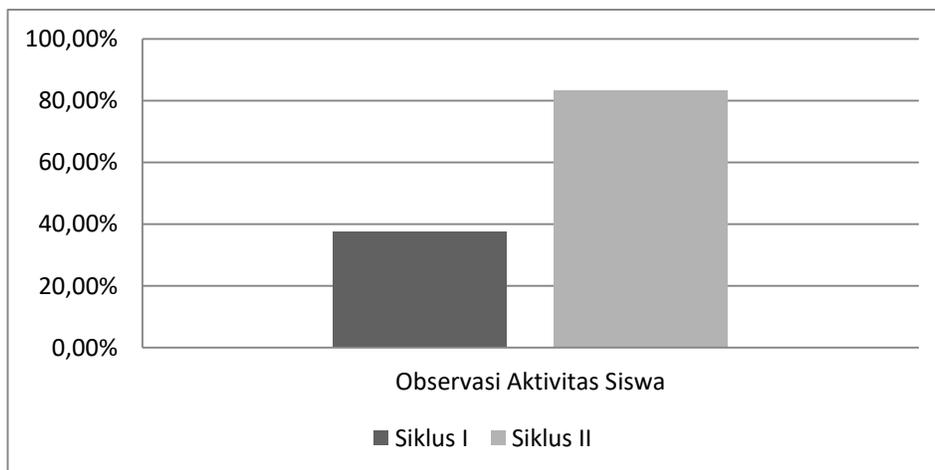
Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konseling berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui konsentrasi siswa saat belajar di kelas. Pengamatan pada penelitian ini

dilakukan langsung oleh guru BK yang berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 6 aspek yang diamati oleh guru BK. Untuk skor tertinggi dengan memberikan skor 4 dan untuk skor terendah dengan memberikan skor 1. Berikut ini merupakan hasil observasi pada siklus II:

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mengamati penjelasan guru dengan fokus	4
2.	Siswa aktif di kelas	3
3.	Siswa mencatat materii yang disampaikan oleh guru	3
4.	Siswa belajar dengan tenang dan kondusif	4
5.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	2
6.	Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat	4
Skor Total		20
Skor Minimum		6
Skor Maksimum		24
Persentase Keseluruhan		83,3%

Tabel 2.2 Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat dihitung menggunakan presentase sebagai berikut: presentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu perhitungan dari skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 83,3 %. Hal tersebut dapat diamati dari grafik berikut:



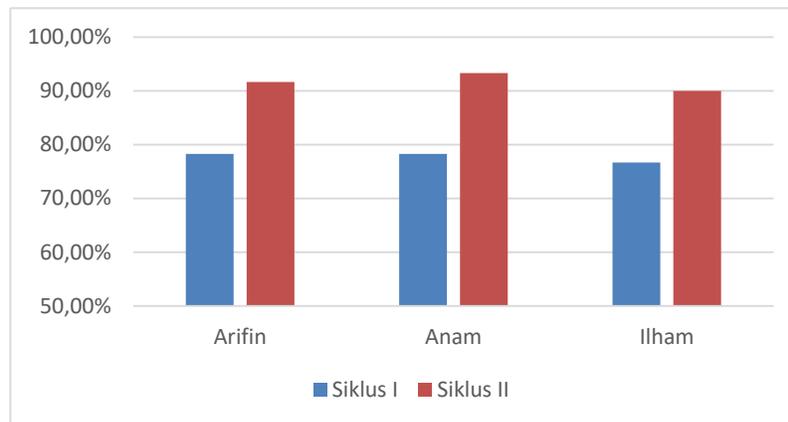
Grafik 4.1 Hasil observasi siswa.

NO	Nama Konseli/Siswa	Konsentrasi Belajar	
		Siklus II	Kategori
1.	Arifin	91,67%	Tinggi
2.	Anam	93,3%	Tinggi
3.	Ilham	90%	Tinggi

Tabel 1.3 Hasil Angket Meningkatkan Konsentrasi belajar Siswa kelas VIII SMP
Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah pemberian siklus II berakhir. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat dan dari hasil angket siswa di siklus II juga mengalami peningkatan. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan layanan konseling individual berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berikut hasil angket konsentrasi belajar siswa:



Grafik 3.2 Hasil angket konsentrasi belajar siswa

B. Pembahasan

1. Layanan Konseling Individual dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Dengan penerapan layanan konseling individual pada proses pelayanan dapat memberikan hasil peningkatan dalam berkonsentrasi belajar yang tinggi kepada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pada hasil angket terdapat peningkatan skor mulai dari pra siklus, siklus I maupun siklus II yang naik secara bertahap. Hal ini dapat tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain seperti siswa lebih fokus dan berkonsentrasi dalam mengamati setiap pelajaran yang disampaikan, siswa juga lebih aktif di dalam kelas, siswa sering mencatat materi yang telah dijelaskan, siswa dengan antusias dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, dan siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan tepat. Dan motivasi dari peneliti sebagai upaya agar siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan lagi konsentrasi dalam belajarnya dan mampu untuk memfokuskan pada apa yang telah guru sampaikan di mata pelajaran tersebut.

Temuan pada penelitian ini sama apa yang telah peneliti temukan pada penelitian sebelumnya, yaitu Mega Gati Nastiti, Umami Hasanah.

Mega Gati Nastiti, layanan konseling berbasis individual efektif untuk meningkatkan kefokusannya belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada siswa mengenai konsentrasi siswa saat belajar.

Zulamri, konseling individu yang dilakukan dapat memengaruhi keterbukaan diri bagi remaja. Pada penelitian ini terdapat korelasi antara variabel x dan y. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengaruh dari layanan konseling individu kepada sikap keterbukaan diri remaja.

Temuan dalam penelitian ini dan juga pada penelitian-penelitian sejenis mengungkapkan bahwa layanan konseling individu dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Al Waroqot.

2. Pembahasan Teoritik terhadap Hasil Penelitian

Bimbingan dan konseling memiliki tindakan preventif maupun kuratif dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang siswa alami. Salah satu layanan yang efektif dalam membantu menangani permasalahan siswa secara individu yakni dengan menggunakan layanan konseling individual.

Menurut Sofyan Willis, konseling individu merupakan terjadinya hubungan konseling antara konselor dengan konseli secara individu yang dan konselor berupaya memberikan bantuan dalam perkembangan diri konseli dalam mengatasi masalahnya.³

Menurut Tohirin, konseling individu merupakan proses bantuan untuk konseli dari konselor mendapat apa yang menjadi tujuan masalah dan supaya bisa mengembangkan diri konseli untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial yang normal.⁴

Menurut Gibson & Mitchael mendefinisikan konseling individual sebagai relasi bantuan yang berpusat pada perkembangan, orientasi personal serta pemenuhan kebutuhan terkait penyelesaian masalah dan *making decision* untuk langkah selanjutnya.⁵

3. Pembahasan Empirik Berdasarkan Hasil Pengamatan Lapangan

Penerapan layanan konseling individu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa/konseli pada siklus I masih belum mencapai hasil maksimum.

³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, hlm. 158

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 26

⁵ Wahyu Mamda Eka Putra. *Evaluasi Program Konseling Individu Di Smp Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Model Disprepancy*, Jurnal Fokus Konseling, (Volume 2(01) 2016), hlm 2.

Dari hasil yang belum tercapai maka perlu untuk adanya perbaikan dalam pemberian layanan konseling individu. Pada pra siklus terdapat 3 siswa yang memiliki nilai rendah. Selanjutnya diberikan layanan konseling individu. Dan pada siklus ke I, 3 siswa mengalami peningkatan pada hasil angketnya. Tetapi peningkatan tersebut belum sempurna, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus ke II dengan memberikan layanan konseling individu dan hasil angket siswa setelah siklus ke II dapat dikatakan sempurna.

Pada pelaksanaan layanan konseling individu yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki dikarenakan perolehan hasil observasi aktivitas siswa yang masih rendah khususnya untuk 3 siswa yang memiliki nilai rendah. Dan dilihat dari hasil angket yang masih belum mencapai hasil maksimal untuk itu peneliti melanjutkan pemberian layanan pada siklus II.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat dan dari hasil angket siswa di siklus II juga mengalami peningkatan. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan layanan konseling individual berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut sangat membuktikan bahwa perilaku siswa dapat berubah sejak dilaksanakannya siklus I hingga nyaris sempurna pada siklus II.

Dapat diartikan bahwa layanan konseling individu sangat efektif dan sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa. Seperti yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan.

